



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2928- 2937  
 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i11.59637  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

**Rizqi Ramadhan, Sri Buwono, Nur Meily Adlika**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 3 November 2022  
 Revised: 21 November 2022  
 Accepted: 23 November 2022

---

#### Keywords:

Community Preparedness,  
 Level of Vulnerability, Flood  
 Disaster

---

### ABSTRACT

This study aims to determine community preparedness for flood disasters in Mempawah Hilir District, Mempawah Regency. The research method used is quantitative research with survey methods. The source of the data for this research is the people of Mempawah Hilir District who were affected by the flood disaster and the data is the result of field observations along with the distribution of questionnaires to flood-affected communities in Mempawah Hilir District and the total sample calculation results are 99 respondents. The results showed that Mempawah Hilir District has an area with a low level of vulnerability of 12,161.33 Ha, a vulnerable category area has an area of 8,138.26 Ha, and an area with a very vulnerable category has an area of 967.70 Ha. Meanwhile, the preparedness of the people of the Mempawah Hilir sub-district is in the unprepared category with an index value of 55. The calculation is obtained by measuring each preparedness parameter. The knowledge parameter having preparedness with a very ready category with an index of 31, the attitude parameter having an unprepared readiness index with an index of 10, the emergency response parameter having an unprepared preparedness with an index of 30, the early warning parameter having an unprepared preparedness with an index of 8, and the mobilization parameter. the resource has unprepared readiness with index 4.

*Copyright © 2022 Rizqi Ramadhan, Sri Buwono, Nur Meily Adlika*

---

#### ✉ Corresponding Author:

Rizqi Ramadhan, Sri Buwono, Nur Meily Adlika  
 Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr.H. Hadari Nawawi, Pontianak.  
 Email: rizqirr38@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang memiliki bidang kajian yang luas berupa aspek fisik, aspek manusia, dan keterkaitan antara aspek fisik dan aspek manusia. Salah satu fenomena dalam ilmu geografi yang sering terjadi adalah fenomena hidrosfer yaitu berupa bencana banjir yang disebabkan oleh pengaruh air. Bencana banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, yang mana akan memberikan dampak terhadap masyarakat jika tidak ditangani dengan benar.

Kecamatan Mempawah Hilir merupakan Kecamatan yang sering terdampak bencana Banjir. Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Mempawah, dapat dilihat bahwa Kecamatan Mempawah Hilir merupakan daerah yang berpotensi besar terhadap bencana banjir. Bencana banjir tersebut bisa terjadi diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi maupun air kiriman dari daerah hulu, sehingga kondisi sungai yang ada di Kecamatan Mempawah Hilir tidak mampu menampung debit air, kemudian air melimpah dan masuk ke permukiman masyarakat.

Kecamatan Mempawah Hilir memiliki kondisi geologis berupa dataran rendah (dengan kemiringan lereng 0-8%) yang sebagian besar berada didaerah pesisir. Pada wilayah pesisir, banyak area yang relatif lebih rendah sehingga sangat rawan terhadap bencana banjir. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi untuk mengurangi dampak banjir bagi masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2006), menyatakan bahwa “terdapat beberapa strategi untuk mengurangi dampak banjir di lingkungan masyarakat seperti informasi dan pendidikan, asuransi banjir, penyesuaian pajak, tindakan darurat saat terjadi banjir, dan pemulihan pasca banjir”.

Selain strategi untuk mengurangi dampak banjir pada masyarakat, juga terdapat beberapa strategi untuk mengurangi banjir yang dikemukakan oleh Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2006), yang berpendapat “Bendungan dan waduk, Tanggul (*levee*) dan penahan banjir (Floodwall), Peningkatan kapasitas saluran drainase atau sungai, Tindakan-tindakan perbaikan lahan dan Penahanan di suatu lokasi (*on-site detention*)”.

Banjir sering kali menjadi masalah bagi masyarakat yang tinggal di dataran rendah dan juga di daerah pinggiran sungai. Oleh sebab itu, perlu adanya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir untuk meminimalisir kerugian maupun dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir.

Kesiapsiagaan bencana merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir bencana melalui program yang tepat sasaran dan berguna. Sama halnya dengan aktivitas pencegahan bencana yang merupakan upaya dalam mengurangi bahaya dan kerugian akibat bencana yang terjadi. Dalam kesiapsiagaan bencana terdapat indikator yang digunakan seperti tingkat pengetahuan masyarakat, sikap dalam menghadapi bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumberdaya.

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir membantu masyarakat agar dapat merencanakan tindakan pencegahan bencana banjir. Keikutsertaan masyarakat dalam membantu pemerintah dalam menangani bencana banjir akan mempermudah proses mitigasi bencana dalam bentuk kesiapsiagaan pra bencana.

Dari uraian yang telah di paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah”. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden yang tersebar di 8 Desa/Kelurahan di Kecamatan Mempawah Hilir. Dengan penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir dalam bentuk kesiapsiagaan bencana banjir. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiono (2019) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian berupa angka atau statistik yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu sehingga dapat menggambarkan hasil berdasarkan hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir yang terdampak bencana banjir dan datanya adalah hasil observasi di lapangan beserta penyebaran angket kepada masyarakat yang terdampak banjir di Kecamatan Mempawah Hilir dan jumlah hasil perhitungan sampel sebanyak 99 responden yang tersebar di 8 Desa/Kecamatan.

Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dilapangan, penyebaran angket kepada responden, dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian untuk mempermudah proses penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar angket, dan alat dokumentasi.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir yaitu dengan analisis statistic deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS 1.6 sebagai alat untuk membantu menganalisis data. Analisis data ini digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian tanpa diadakan pengujian hipotesis. Didalam analisis data yang akan digunakan akan diketahui nilai indeks yang didapat dari masyarakat dengan kategori masing-masing parameter kesiapsiagaan yaitu belum siap, kurang siap, siap, dan sangat siap.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Kecamatan Mempawah Hilir

Bencana banjir merupakan salah satu bencana yang paling sering terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mengetahui tingkat kerawanan bencana banjir di lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil analisis tingkat kerawanan banjir di Kecamatan Mempawah Hilir dengan beberapa parameter yaitu kemiringan lereng, curah hujan, penggunaan lahan, jenis tanah, ketinggian, dan jarak terhadap sungai maka didapatkan klasifikasi tingkat kerawanan banjir sebagai berikut.

**Tabel 1. Tingkat Kerawanan Banjir di Kecamatan Mempawah Hilir**

Interval Kelas	Tingkat Kerawanan	Luas (Ha)
360-520	Rendah	12161,33
530-680	Rawan	8138,26
690-840	Sangat Rawan	967,70

Tingkat kerawanan banjir di Kecamatan Mempawah Hilir dibagi menjadi 3 kelas yaitu tingkat kerawanan kelas rendah, kelas rawan, dan kelas sangat rawan. Dalam penentuan kelas ini didasarkan dari penjumlahan nilai kerawanan masing-masing parameter yang digunakan.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa luas daerah Kecamatan Mempawah Hilir yang memiliki tingkat kerawanan banjir paling rendah mencapai 12.161,33 Hektar. Untuk daerah yang rawan terhadap bencana banjir luasnya mencapai 8.138,26 hektar, sedangkan daerah yang sangat rawan terhadap bencana banjir memiliki 967,70 Hektar. Berdasarkan hasil tersebut untuk tingkat kerawanan kelas rendah dan rawan tidak berbeda cukup jauh, umumnya wilayah yang memiliki tingkat kerawanan kelas rawan berada di dataran rendah di daerah pesisir dan dekat dengan laut. Sedangkan yang memiliki tingkat kerawanan kelas rendah berada cukup jauh dari daerah laut dengan topografi yang lebih tinggi.

Untuk lebih jelasnya, tabel tingkat kerawanan banjir berdasarkan Desa atau Kelurahan di Kecamatan Mempawah Hilir dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2. Tingkat Kerawanan Banjir di Kecamatan Mempawah Hilir Berdasarkan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)		
		Rendah	Rawan	Sangat Rawan
1	Kelurahan Tanjung	-	899,42	82,15
2	Kelurahan Tengah	-	796,37	81,05
3	Kelurahan Terusan	-	293,37	46,71
4	Kuala Secapah	-	656,34	172,81
5	Malikian	5.750,07	1.226,90	148,30
6	Pasir	2.945,13	2.139,89	393,95
7	Penibung	183,31	977,94	15,08
8	Sengkubang	3.282,82	1.148,03	27,65
	Total	12161,33	8138,26	967,70

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa di Kecamatan Mempawah Hilir memiliki 8 Desa/Kelurahan yang mana semuanya tergolong daerah yang rawan terhadap bencana Banjir. Desa Pasir menjadi daerah yang paling rawan di Kecamatan Mempawah Hilir karena rata-rata tingkat kerawanan mendominasi dari daerah-daerah yang lainnya. Luas wilayah Desa Pasir yang termasuk kategori kerawanan yang rendah yaitu seluas 2.945,13 Ha, kategori rawan memiliki luas 2.139,89 Ha, dan kategori sangat rawan memiliki luas 393,95 Ha. Selanjutnya adalah Desa Malikian yang memiliki luas wilayah rawan kategori rendah yaitu 5.750,07 Ha, kategori rawan dengan luas 1.226,90 Ha dan kategori sangat rawan dengan luas 148,30 Ha. Kemudian Desa Sengkubang dengan tingkat kerawanan kategori rendah memiliki luas wilayah 3.282,82 Ha, kategori rawan memiliki luas 1.148,03 Ha dan kategori sangat rawan memiliki luas 27,64 Ha.

Sedangkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Mempawah Hilir yang memiliki tingkat kerawanan yang terbilang rendah dibandingkan wilayah lainnya adalah Kelurahan Terusan dengan kategori rawan memiliki luas 293,37 Ha dan kategori sangat rawan memiliki luas 46,71 Ha serta Kelurahan Tengah dengan tingkat kerawanan kategori rawan 796,37 Ha dan kategori sangat rawan dengan luas 81,05 Ha. Lampiran peta tingkat kerawanan bencana banjir di Kecamatan Mempawah Hilir dapat dilihat pada halaman 177.

**b. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Mempawah Hilir**

Kesiapsiagaan merupakan suatu kondisi masyarakat yang sigap atau siap dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan masyarakat memiliki beberapa aspek yang diukur yaitu pengetahuan masyarakat terhadap bencana, rencana tanggap darurat yang ada di masyarakat, sistem peringatan dini, serta mobilisasi sumberdaya masyarakat. Dari beberapa aspek tersebut kemudian digabung sehingga didapatkan hasil kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Mempawah Hilir. Adapun hasil penelitian dari masing-masing aspek sebagai berikut.

**1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

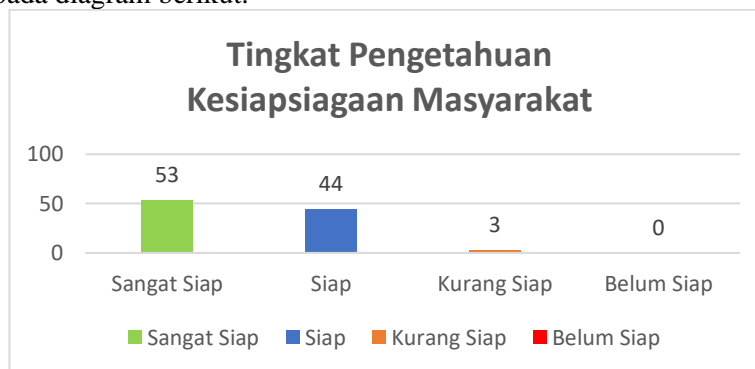
Tes pengetahuan ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang informasi seputar bencana banjir. Adapun hasil tes pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Mempawah Hilir dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	31-40	Sangat Siap	53	53,0
2.	21-30	Siap	44	44,0

3.	11-20	Kurang Siap	3	3,0
4.	<10	Belum Siap	0	0,0
			100	100
Nilai Indeks	31	Sangat Siap		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat (0,0%) masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang “Belum Siap”. Untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan “Kurang Siap” sebanyak 3 (3,0%) responden, tingkat pengetahuan kategori “Siap” sebanyak 44 (44,0%), sedangkan untuk tingkat pengetahuan “Sangat Siap” terdapat 53 (53,0%) responden. Kemudian nilai indeks yang diperoleh masyarakat yaitu 31 dengan kategori Sangat Siap. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat**

Dari gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir dalam menghadapi bencana banjir termasuk dalam kategori Sangat Siap yaitu sebesar 53%. Pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat diukur dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya penyebab terjadinya banjir, kerentanan bencana, kondisi lingkungan yang tahan bencana banjir, dan perawatan saluran air. Dalam hal ini masyarakat juga mengerti sedikit tentang pengertian banjir dan juga bencana, karena pada dasarnya masyarakat Mempawah Hilir Sebagian besar masyarakatnya pernah menempuh dunia Pendidikan walaupun tidak sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

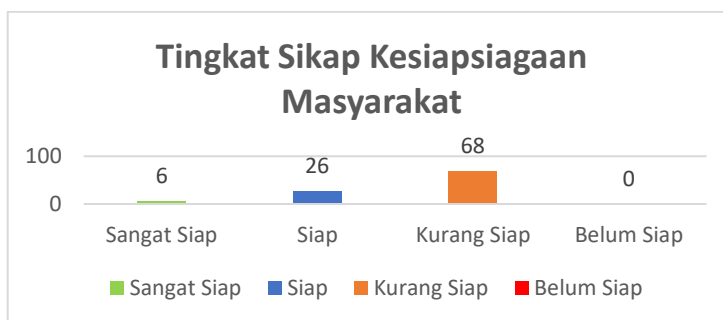
## 2. Tingkat Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat

Tes sikap ditujukan untuk mengetahui sikap awal masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Adapun hasil penilaian sikap masyarakat dalam menghadapi banjir sebagai berikut.

**Tabel 4. Kategori Tingkat Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	16-20	Sangat Siap	6	6,0
2.	11-15	Siap	26	26,0
3.	6-10	Kurang Siap	68	68,0
4.	<5	Belum Siap	0	0,0
			100	100
Nilai Indeks	10	Kurang Siap		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat (0,0%) responden memiliki sikap kesiapsiagaan dalam kategori “Belum Siap”. Responden yang mempunyai sikap kesiapsiagaan “Kurang Siap” sebanyak 68 (68,0%) responden, untuk responden yang memiliki sikap kesiapsiagaan kategori “Siap” sebanyak 26 (26,0%) responden, sedangkan untuk kesiapsiagaan kategori “Sangat Siap” terdapat 6 (6,0%) responden. Kemudian nilai indeks yang diperoleh masyarakat yaitu 10 dan termasuk kategori Kurang Siap. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 2. Diagram Tingkat Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat**

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa sikap kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir dalam menghadapi bencana banjir termasuk kategori kurang siap yaitu dengan memiliki persentase 68%. Sikap kesiapsiagaan diukur dengan menggunakan 4 indikator diantaranya memiliki motivasi untuk mengantisipasi bencana banjir, memiliki kepedulian untuk saling berbagi informasi, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan berinisiatif untuk menyimpan nomor darurat.

Dalam tingkat kesiapsiagaan sikap juga selalu bersinggungan dengan keadaan masyarakat ketika terjadi bencana, dan masyarakat juga memiliki pengalaman dalam menghadapi banjir walaupun tidak dapat mengatasi dampak bencana banjir secara langsung, tetapi memiliki sedikit persiapan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana banjir.

### 3. Tingkat Tanggap Darurat Masyarakat

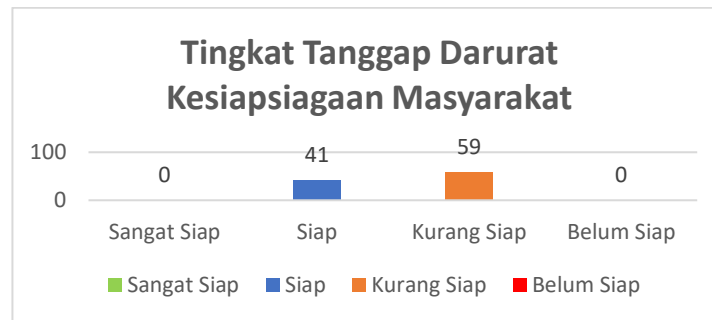
Rencana tanggap darurat adalah sebuah rencana yang disusun oleh masyarakat dalam menghadapi bencana. Rencana tersebut bisa meliputi rencana merespon keadaan darurat, rencana evakuasi, pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan, keamanan, rencana pemenuhan kebutuhan dasar, fasilitas-fasilitas penting, pelatihan serta simulasi sewaktu-waktu menghadapi bencana.

Tes rencana tanggap darurat ditujukan untuk mengetahui rencana tanggap masyarakat dalam situasi darurat saat bencana banjir terjadi. Adapun hasil penilaian rencana tanggap darurat masyarakat sebagai berikut.

**Tabel 5. Kategori Tingkat Rencana Tanggap Darurat Masyarakat**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	46-60	Sangat Siap	0	0,0
2.	31-45	Siap	41	41,0
3.	16-30	Kurang Siap	59	59,0
4.	<15	Belum Siap	0	0,0
			100	100
Nilai Indeks	30	Kurang Siap		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat (0,0%) responden yang memiliki rencana tanggap darurat yang “Belum Siap”, responden yang mempunyai rencana tanggap darurat “Kurang Siap” sebanyak 59 (59,0%) responden, untuk responden yang memiliki rencana tanggap darurat kategori “Siap” sebanyak 41 (41,0%), sedangkan untuk rencana tanggap darurat kategori “Sangat Siap” juga tidak ada (0,0%) responden. Kemudian nilai indeks yang diperoleh masyarakat yaitu 30 dan termasuk kategori Kurang Siap. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 3. Diagram Tingkat Tanggap darurat Kesiapsiagaan Masyarakat**

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa tingkat tanggap darurat masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir masih terbilang kurang siap dengan persentase 59%. Didalam parameter rencana tanggap darurat masyarakat terdapat beberapa indikator diantaranya rencana merespon keadaan darurat, rencana evakuasi, pertolongan pertama dan penyelamatan, pemenuhan kebutuhan dasar, perlengkapan fasilitas-fasilitas penting serta latihan atau simulasi jika terjadi bencana. Pada dasarnya masyarakat Ketika terjadi bencana banjir memilih untuk bertahan di rumah masing-masing, karena tidak adanya tempat pengungsian dan juga peta jalur evakuasi bencana.

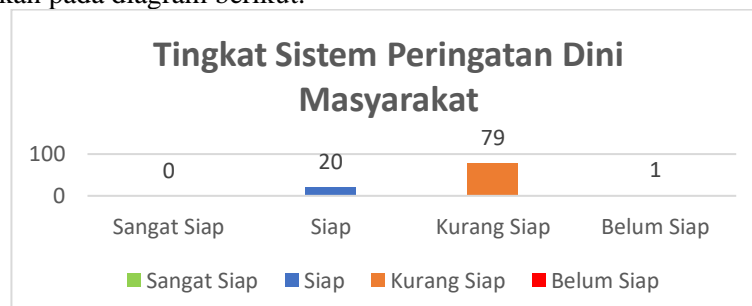
#### 4. Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat

Sistem peringatan dini adalah sebuah upaya peringatan jika terjadi suatu bencana. Adapun hasil penilaian peringatan dini masyarakat sebagai berikut.

**Tabel 6. Kategori Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	13-16	Sangat Siap	0	0,0
2.	9-12	Siap	20	20,0
3.	5-8	Kurang Siap	79	79,0
4.	<4	Belum Siap	1	1,0
			100	100
Nilai Indeks	8	Kurang Siap		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 (1,0%) responden memiliki sistem peringatan dini yang “Belum Siap”, responden yang mempunyai sistem peringatan dini “Kurang Siap” sebanyak 79 (79,0%) responden, untuk responden yang memiliki sistem peringatan dini “Siap” sebanyak 20 (20,0%), sedangkan untuk sistem peringatan dini “Sangat Siap” tidak ada (0,0%) responden. Kemudian nilai indeks yang diperoleh masyarakat yaitu 8 dan termasuk kategori Kurang Siap. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 4. Diagram Tingkat Sistem Peringatan Dini Masyarakat**

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa sistem peringatan dini masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir terbilang Kurang Siap dengan persentase 79%. Indikator yang digunakan yaitu teknologi peringatan bencana yang digunakan, diseminasi peringatan dan mekanisme, serta latihan dan simulasi sistem peringatan dini. Tidak adanya sistem peringatan dini baik itu kentongan maupun peringatan yang berbasis

teknologi, serta pelatihan yang di lakukan oleh pihak desa menyebabkan banjir juga datang secara tiba-tiba tanpa di sadari masyarakat

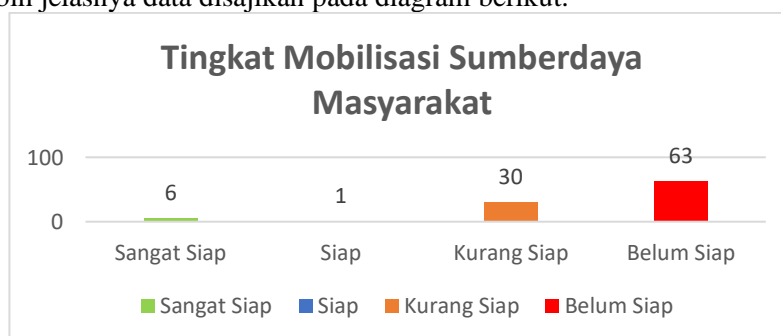
#### 5. Tingkat Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya berhubungan dengan keahlian dan persiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Adapun hasil penilaian kesiapsiagaan masyarakat sebagai berikut.

**Tabel 7. Kategori Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	13-16	Sangat Siap	6	6,0
2.	9-12	Siap	1	1,0
3.	5-8	Kurang Siap	30	30,0
4.	<4	Belum Siap	63	63,0
			100	100
Nilai Indeks	4	Belum Siap		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 63 (63,0%) responden yang memiliki mobilisasi sumberdaya yang “Belum Siap”, responden yang mempunyai mobilisasi sumberdaya “Kurang Siap” sebanyak 30 (30,0%) responden, untuk responden yang memiliki mobilisasi sumberdaya “Siap” sebanyak 1 (1,0%) responden, sedangkan untuk mobilisasi sumberdaya “Sangat Siap” sebanyak 6 (6,0%). Kemudian nilai indeks yang diperoleh masyarakat yaitu 4 dan termasuk kategori Kurang Siap. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 5. Diagram Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat**

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan mepawah Hilir dalam mobilisasi sumberdaya masyarakat terbilang Belum Siap dengan persentase 63%. Untuk mengukur mobilisasi sumberdaya masyarakat menggunakan 3 indikator yaitu kualitas sumberdaya manusia, bimbingan teknis dan pendanaan.

#### 6. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat

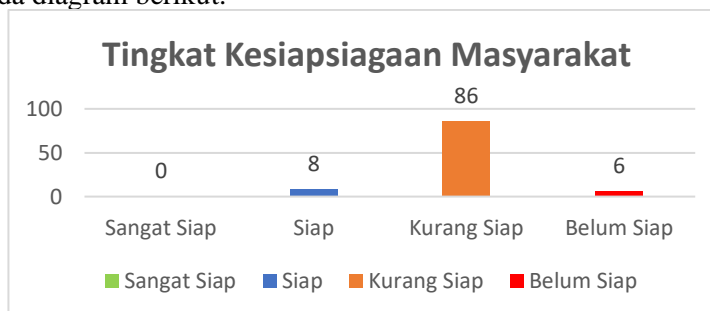
Data kesiapsiagaan masyarakat diperoleh melalui penjumlahan angket pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumberdaya masyarakat. Adapun hasil penilaian kesiapsiagaan masyarakat sebagai berikut.

**Tabel 8. Kategori Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	82-100	Sangat Siap	0	0,0
2.	64-81	Siap	8	8,0
3.	46-63	Kurang Siap	86	86,0
4.	<45	Belum Siap	6	6,0
			100	100
Nilai Indeks	55	Kurang Siap		



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 (6,0%) responden yang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang “Belum Siap”, responden yang mempunyai tingkat kesiapsiagaan “Kurang Siap” sebanyak 86 (86,0%) responden, untuk yang memiliki tingkat kesiapsiagaan “Siap” sebanyak 8 (8,0%) responden, sedangkan tingkat kesiapsiagaan “Sangat Siap” tidak ada (0,0%). Kemudian nilai indeks yang diperoleh masyarakat yaitu 55 dan termasuk kategori Kurang Siap. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 6. Diagram Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat**

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir termasuk kategori Kurang Siap dengan persentase 86%. Hal tersebut didapatkan dari akumulasi parameter yang digunakan untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat, mulai dari parameter pengetahuan, sikap, tanggap darurat, peringatan dini dan mobilisasi sumberdaya masyarakat.

Untuk tingkat pengetahuan masyarakat termasuk kategori “Sangat Siap” dengan indeks nilai 31, tingkat sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir termasuk kategori “Kurang Siap” dengan indeks nilai 10, tingkat tanggap darurat masyarakat termasuk kategori “Kurang Siap” dengan indeks nilai 30, tingkat peringatan dini termasuk “Kurang Siap” dengan indeks nilai 8, dan yang terakhir yaitu tingkat mobilisasi sumberdaya termasuk kategori “Belum Siap” dengan indeks nilai 4. Sehingga jika indikator tersebut diakumulasikan maka kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir termasuk kategori “Kurang Siap” dengan indeks nilai 55.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat kerawanan bencana banjir di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah memiliki daerah yang berpotensi mengalami bencana banjir. Daerah dengan kategori tingkat kerawanan rendah memiliki luas 12.161,33 Ha, daerah dengan kategori rawan memiliki luas 8.138,26 Ha, dan daerah kategori sangat rawan memiliki luas 967,70 Ha.

Selanjutnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dalam menghadapi bencana banjir termasuk kurang siap, padahal beberapa wilayah di Kecamatan Mempawah Hilir terbilang rentan terhadap bencana banjir. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Bentuk Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah diketahui memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan indeks nilai 55 dan termasuk kategori “Kurang Siap”. Hasil tersebut diperoleh dari mengukur tiap parameter kesiapsiagaan yaitu untuk parameter pengetahuan memiliki tingkat kesiapsiagaan “Sangat Siap” dengan nilai indeks 31, sikap memiliki tingkat kesiapsiagaan yang “Kurang Siap” dengan nilai indeks 10, tanggap darurat memiliki tingkat kesiapsiagaan yang “Kurang Siap” dengan nilai indeks 30, peringatan dini memiliki tingkat kesiapsiagaan yang “Kurang Siap” dengan nilai indeks 8, dan parameter mobilisasi sumberdaya memiliki tingkat kesiapsiagaan yang “Belum Siap” dengan nilai indeks 4. Dan juga dengan rata-rata setiap desanya untuk tingkat kesiapsiagaannya masih dalam kategori kurang siap.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran untuk membantu dalam menyelesaikan masalah terkait kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yaitu: untuk masyarakat Kecamatan Mempawah Hilir harus lebih siap dalam menghadapi bencana banjir, perlu adanya kegiatan gotong royong dan juga pelatihan serta sosialisasi antar desa atau kelurahan secara rutin, dan juga menambah pengetahuan baik itu melalui internet dan juga media sosial dan untuk pemerintah daerah harus lebih paham akan kebutuhan masyarakat. Masyarakat di Kecamatan Mempawah Hilir butuh tindakan pencegahan dari pada bantuan bencana. Oleh karena itu pemerintah harus membuat program sosialisasi bencana banjir dan juga pelatihan dalam menghadapi bencana banjir, sehingga kerugian masyarakat bisa di minimalisir ketika banjir tiba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 1-8. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5152>
- Cahyani, Y. F. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darmawan, K. H., & Andri, S. (2017). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode Overlay Dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi UNDIP*, 6(1), 31-40. <https://www.neliti.com/id/publications/84938/analisis-tingkat-kerawanan-banjir-di-kabupaten-sampang-menggunakan-metode-overla>
- Erlia, D., Rosalina, K., & Nevy, F. A. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 15-24. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3525/3053>
- Kusumo, P., & Evi, N. (2016). Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Dengan Sistem Informasi Geografis Pada Das Cidurian Kabupaten Serang Banten. *Jurnal String*, 1(1), 29-38.
- Sandhyavitri, A. (2015). *Mitigasi Bencana Banjir Dan Kebakaran*. Pekanbaru: UR Press.
- Septiyana, Anis. (2020). *Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Makasar Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur*. [Skripsi]. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sulistyowati, A. N. A. (2014). Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Electronic Theses and Dissertations*, 1-11. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29085>
- Syafiq, A., & Sandra, F. (2012). *Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Dan Kebakaran*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Umar, N. (2013). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(3), 184-192. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/542>